

# Pengolahan Data Demografi Penduduk Menggunakan *Microsoft Excel* di Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda

Novianti Puspitasari<sup>1\*</sup>, Frans Karta Sayoga Sitohang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Informatika, <sup>2</sup>Program Studi Matematika

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, <sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>1,2</sup>Universitas Mulawarman

e-mail: <sup>1</sup>novia.ftik.unmul@gmail.com <sup>\*</sup>(*coresponding author*)

## Abstrak

Pengelolaan data demografi penduduk disuatu wilayah merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan informasi terkait keadaan maupun kondisi dari penduduk tersebut. Namun, di beberapa wilayah data demografi penduduk masih belum tersedia karena kurangnya pengetahuan petugas dan masyarakat terkait pentingnya data demografi penduduk. Salah satu wilayah yang belum memiliki data demografi penduduk adalah wilayah RT. 32 Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda. Data demografi yang belum tersedia di wilayah ini membuat kepala desa atau ketua Rukun Tetangga (RT) sangat kesulitan dalam mengetahui kondisi warga di daerah tersebut. Selain itu, akurasi terkait data kependudukan di RT.32 masih kurang padahal data terkini sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara memperlancar segala urusan demi kemajuan di suatu tempat tinggal maupun individu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendata penduduk dan menyajikan data demografi penduduk menggunakan *Microsoft Excel*. Data kependudukan diperoleh dengan cara melakukan sensus penduduk kepada masyarakat di RT. 32. secara *door to door*. Sensus penduduk di tingkat RT ini dilakukan secara *door to door* dengan harapan data tersebut adalah data sebenarnya (*real*) yang sesuai kondisi penduduk tersebut. Pada saat sensus penduduk, masyarakat diberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pembaharuan data kependudukan. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah perangkat desa memiliki data kependudukan yang lebih akurat serta menunjang pemahaman. Lebih lanjut, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan aparat desa dalam mengelola statistik demografi penduduk sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan dan penataan data kependudukan yang dapat digunakan untuk pembangunan dan mempermudah pelayanan terhadap masyarakat desa.

**Kata kunci:** demografi; desa; penduduk; sensus

## Abstract

Management of population demographic data in an area is very important to provide information regarding the circumstances and conditions of the population. However, in some areas population demographic data is still not available due to a lack of knowledge of officials and the public regarding the importance of population demographic data. One area that does not yet have population demographic data is the RT area. 32 North Samarinda District, East Sempaja Village, Samarinda City. Demographic data that is not yet available in this area makes it very difficult for the village head or the head of the Rukun Tetangga (RT) to know the condition of the residents in the area. In addition, accuracy regarding population data in RT.32 is still lacking even though the latest data is urgently needed as a way to expedite all matters for the betterment of a residence or individual. This community service activity aims to collect population data and present population demographic data using Microsoft Excel. Population data is obtained by conducting a population census of the community in the RT. 32. door-to-door. The population census at the RT level was carried out door to door with the hope that the data would be real data that corresponds to the conditions of the population. At the time of the population census, the community was given counseling about the importance of updating population data. The results achieved in the implementation of this community service activity are that village officials have more accurate population data and support understanding. Furthermore, this activity can increase the knowledge of village officials in managing population demographic statistics so as to improve the quality of management and arrangement of population data that can be used for development and facilitate services to village communities.

**Keywords:** demography; village; population; census

## I. PENDAHULUAN

Data demografi penduduk merupakan catatan tentang kondisi atau keadaan penduduk dalam rangkai penyusunan perencanaan pembangunan di suatu negara. Kegiatan pencatatan jumlah penduduk dapat dilakukan melalui data registrasi penduduk. Registrasi penduduk merupakan kegiatan pencatatan mengenai kejadian vital pada penduduk yang dilakukan secara *continue* [1].

Kegiatan registrasi kependudukan dilakukan dari hasil laporan penduduk yang mengalami perubahan status kependudukan. Kegiatan ini dilakukan pada level desa atau kelurahan. Namun, pada kenyataannya jumlah pertumbuhan penduduk yang selalu bervariasi, membuat pelaporan registrasi kependudukan terhambat. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan keengganan penduduk melaporkan setiap peristiwa kependudukan yang dialami sehingga datanya tidak tercatat di buku register desa atau kelurahan. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman oleh staf kependudukan desa dalam menggunakan data registrasi dan menyajikannya dalam bentuk yang informatif membuat data demografi penduduk menjadi tidak valid dan memiliki realibilitas yang rendah. Ketidakvalidan data hasil registrasi penduduk membuat data ini belum dapat digunakan untuk penyusunan perencanaan pembangunan.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan data registrasi penduduk adalah dengan cara mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 24 tentang Administrasi Kependudukan Tahun 2013. Didalam Undang-Undang tersebut, administrasi kependudukan berperan penting dalam memberikan pemenuhan atas hak-hak administratif penduduk dan perlindungan terkait penerbitan dokumen kependudukan tanpa ada perlakuan diskriminatif melalui peran aktif pemerintah dan pemerintah daerah (UU Administrasi Kependudukan No 24 Tahun 2013). Oleh karena itu, peran masyarakat sebagai penduduk

dan petugas kependudukan (apparat atau staf kelurahan) sangat penting dalam mewujudkan tata tertib administrasi kependudukan. Demi mewujudkan hal tersebut, petugas yang menangani pelaksanaan registrasi penduduk harus mampu menyajikan data registrasi kependudukan secara informatif.

Penyajian data secara informatif dapat dilakukan menggunakan statistika. Statistika dapat digunakan sebagai *tools* dalam pengumpulan data, melakukan analisis atas segala gejala-gejala yang diamati. Berdasarkan hasil analisis suatu gejala-gejala yang diamati tersebut, kemudian disimpulkan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan statistika, gejala-gejala kompleks yang diamati dapat disederhanakan dan memberikan makna yang dapat dipahami [2]. Dalam perkembangannya, statistika digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk pemecahan permasalahan kehidupan manusia, tidak hanya digunakan dalam mengumpulkan data kependudukan yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan saja. Salah satu statistika yang mampu memberikan gambaran dan analisis kelompok data adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang hanya digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kelompok dari suatu data tanpa disertai penarikan kesimpulan tentang besaran diantara kelompok yang ada. Statistika deskriptif juga disebut deskripsi data yang dikelola dengan menghitung varians data mentah dan dideskripsikan menggunakan tabel atau grafik atau diagram agar data tersebut lebih jelas dan mudah dipahami [3][4].

## II. SUMBER INSPIRASI

Sensus penduduk adalah salah satu program pemerintah yang bermanfaat untuk memetakan jumlah penduduk pada batas wilayah atau daerah tertentu, berdasarkan aturan (kebijakan) lokal demi kepentingan bersama. Program ini dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengetahui jumlah

penduduk pada wilayah tertentu sehingga dapat digunakan untuk pemetaan perbandingan jumlah dan karakteristik penduduk tiap daerah di Indonesia. Sensus penduduk sendiri memiliki arti proses perhitungan jumlah penduduk secara periodik. Data sensus penduduk yang dicapai meliputi jumlah orang, dan fakta mengenai identitas penduduk seperti jenis kelamin, usia, bahasa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu [5][6].

Pada kenyataannya laju pertumbuhan penduduk yang senantiasa berfluktuasi, menyebabkan data terkait sensus penduduk belum tersedia secara akurat, bahkan di beberapa wilayah data tersebut tidak tersedia. Permasalahan terkait data penduduk yang belum tersedia juga terdapat di wilayah RT. 32 Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda. Petugas atau perangkat desa di wilayah RT.32 belum memiliki data demografi penduduk yang akurat sehingga diperlukan sebuah kegiatan pengolahan statistik kependudukan yang mampu melakukan pendataan dan menyajikan data demografi penduduk di wilayah tersebut secara informatif. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perangkat desa dalam menyediakan dan melakukan pembaharuan (*update*) data penduduk agar kualitas pengelolaan data dapat meningkat.

### III. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian kepada masyarakat untuk pendataan sensus penduduk pada warga di wilayah RT. 32 Kecamatan Samarinda Utara diawali dengan observasi dengan menemui kepala desa atau ketua RT. 32 untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Dari hasil observasi diketahui bahwa wilayah tersebut belum memiliki data demografi penduduk karena masih minimnya pengetahuan yang dimiliki perangkat desa dalam melakukan penyajian dan pengolahan data demografi penduduk. Selain itu permasalahan lain adalah kurangnya informasi terkait sensus penduduk kepada masyarakat. Berdasarkan

hal tersebut, kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan berupa penyuluhan tentang sensus penduduk kepada warga yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah warga di RT. 32 (*door to door*). Sensus penduduk yang dilakukan secara langsung, bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kondisi penduduk. Kegiatan *door to door* dilakukan atas ijin pengurus RT. 32, dikarenakan masih terdapat warga lanjut usia, buta aksara, kurang paham, dan bahkan takut ketika diminta data kependudukannya. Selain mendatangi rumah secara langsung, kegiatan ini juga berisi sosialisasi kepada warga.

Materi yang digunakan dalam sosialisasi sensus penduduk secara *door to door* adalah materi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sewaktu melakukan sensus penduduk Indonesia tahun 2020. Lebih lanjut, sasaran kegiatan sensus penduduk yaitu seluruh warga yang tinggal menetap dan tidak menetap. Setelah mendapatkan data, data sensus penduduk dianalisis menggunakan *program Microsoft Excel*. Pengolahan dan penyajian data menggunakan *Microsoft Excel* akan menampilkan presentase penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendidikan yang sedang ditempuh oleh penduduk dalam bentuk piramida penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin.

### IV. KARYA UTAMA

#### A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan kepada 110 kepala keluarga yang berada di RT.32, Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda. Berdasarkan analisis situasi dan kondisi ditemukan bahwa terdapat beberapa warga yang anaknya sudah menikah namun tetap tinggal dalam satu rumah tinggal. Warga tersebut tinggal di rumah-rumah petak yang berada dalam satu pekarangan dan dari hasil sensus ditemukan pula terdapat warga pendatang baru yang belum melapor kepada Ketua RT.32.

Tingkat pendidikan penduduk yang tinggal di lingkungan ini berbeda-beda, diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi hingga Strata-III. Selain itu sebagian penduduk hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA atau SMK, SMP, dan bahkan tingkat sekolah dasar. Sementara untuk jenis pekerjaan, warga memiliki pekerjaan yang bervariasi diantaranya adalah PNS, Dosen, Guru, Karyawan Swasta, Karyawan Honorer, Wiraswasta, dan masih terdapat warga yang tidak bekerja.

Berdasarkan pada keadaan warga, maka pelaksanaan sensus penduduk dilakukan secara *door to door* dalam waktu satu bulan pada siang hingga sore hari selama 4 jam untuk mendatangi warga secara langsung. Pemilihan waktu pada siang hingga sore dikarenakan banyak penduduk yang sedang bekerja di pagi hingga siang hari sehingga pengambilan data dilakukan pada siang hingga sore hari. Kegiatan sensus penduduk ditampilkan pada Gambar 1. Pada Gambar 1 terlihat bahwa tim pengabdian melakukan penyuluhan tentang sensus penduduk dan pengisian data kependudukan sesuai dengan identitas penduduk.

### B. Data Demografi Penduduk

Dari hasil kegiatan sensus penduduk yang telah dilakukan, data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan *Microsoft Excel* seperti yang terlihat pada Gambar 2.

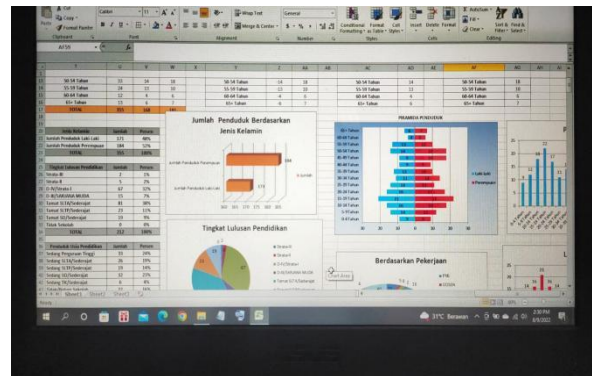


Gambar 1. Sensus Penduduk

Data hasil kegiatan sensus penduduk yang telah diolah, kemudian disajikan dalam bentuk yang informatif. Data demografi penduduk di wilayah RT.32 berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sempaja Timur pada Tahun 2022, penduduk di RT.32 berjumlah 391 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 116. Jumlah penduduk laki-laki di wilayah tersebut sebanyak 182 jiwa dan 209 jiwa penduduk perempuan. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang hampir sama, yaitu masing-masing 54% dan 46%. Selanjutnya data demografi usia penduduk yang berada di wilayah RT.32 ditampilkan oleh Gambar 4 dalam bentuk piramida penduduk.

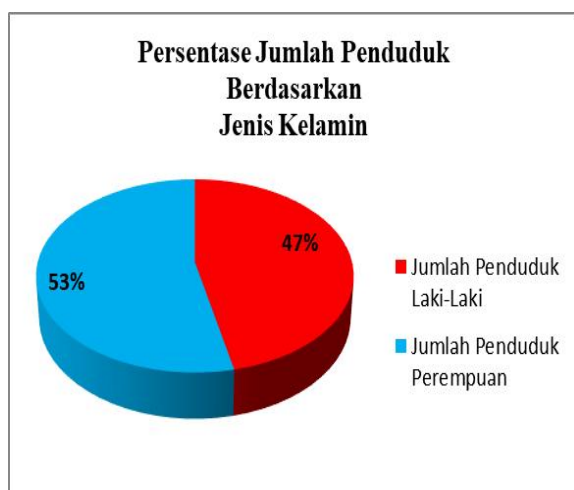
Piramida penduduk adalah bentuk diagram yang menampilkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dasar dari piramida penduduk Desa Sempaja Timur menunjukkan jumlah penduduk laki-laki pada sisi sebelah kiri dan jumlah penduduk perempuan di sebelah kanan. Dimana umur penduduk disusun dalam rentang umur 5 tahunan, ditampilkan dari usia muda di bagian bawah secara berurutan sampai dengan usia yang lebih tua di bagian atas [7]. Kemudian melalui piramida penduduk juga dapat diketahui penduduk usia non-produktif dan produktif.



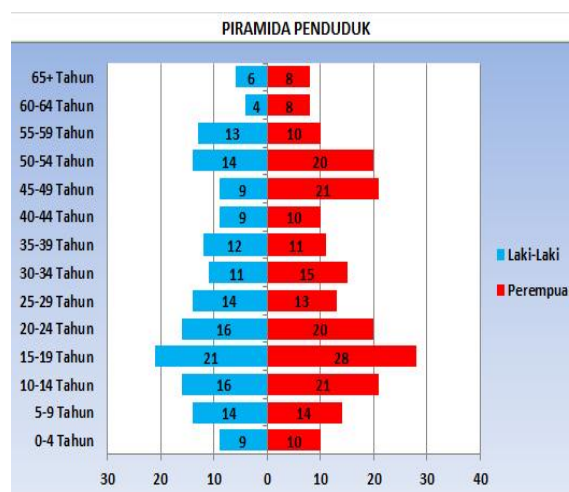
Gambar 2. Pengolahan Data

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa piramida penduduk RT.32 termasuk dalam tipe *expansive* (muda). Piramida ini dikenal juga dengan sebutan piramida penduduk berbentuk kerucut, limas, segitiga atau piramida penduduk muda. Piramida jenis ini menunjukkan kelompok usia tua lebih sedikit daripada penduduk dengan usia muda. Piramida ini biasanya terjadi di suatu wilayah yang jumlah angka kelahiran penduduknya lebih tinggi dari pada angka kematian. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut memiliki laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dan biasanya sebagian besar piramida jenis ini dapat ditemukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di RT.32 tahun 2022, jumlah penduduk tertinggi berada pada kelompok

umur 15-20 tahun dengan 49 jiwa. Pola menurun yang ditunjukkan pada kelompok berikutnya 20-24 tahun hingga 65 keatas. Sejalan dengan penjelasan piramida penduduk di atas, mengartikan pula bahwa RT.32 mengalami bonus demografi dimana artinya warga RT.32 memiliki jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan non-produktif. Hal ini menjadikan pentingnya kebijakan pemerintah yang optimal dalam bidang pendidikan usia anak-anak untuk mendukung penduduk usia produktif demi tersedianya sumber daya manusia yang optimal dan juga diperlukannya ketersediaan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Demografi selanjutnya berkaitan dengan pendidikan masyarakat di wilayah RT.32 seperti Gambar 5.



Gambar 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. Piramida Penduduk

Berdasarkan pada Gambar 5 menunjukkan bahwa di wilayah RT.32 mayoritas penduduknya saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 39 jiwa (dengan persentase sebesar 25%). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk yang sedang menempuh pendidikan digolongkan

cukup baik dikarenakan persentase pendidikan tertinggi yang sedang ditempuh oleh masyarakat adalah perguruan tinggi. Diagram selanjutnya menggambarkan demografi tingkat pendidikan penduduk wilayah tersebut yang ditampilkan pada Gambar 6.

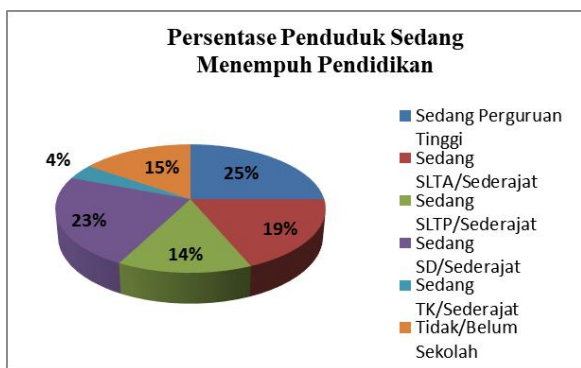
Berdasarkan pada Gambar 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi di RT.32 adalah tamat SLTA atau sederajat dengan presentase sebesar 40% atau sebanyak 93 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak sekolah yaitu sebesar 0%. Dari data ini terlihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan di RT.32 tergolong cukup baik, dikarenakan tingkat lulusan SLTA atau sederajat keatas lebih banyak dibandingkan tingkat lulusan SLTP ke bawah.

Dari data demografi tersebut terlihat bahwa masyarakat di wilayah RT.32 memahami pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan salah faktor penting dalam memajukan tingkat perekonomian atau pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan kehidupan. Disisi lain, pendidikan juga dapat mempertajam pola pikir seseorang, sehingga lebih mudah dan lebih memahami dalam menerima informasi yang lebih luas. Tingkat pendidikan tinggi dan berkualitas yang ditempuh oleh seseorang, pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kecakapan seseorang. Tingkat kecakapan juga mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, sehingga mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Lapangan pekerjaan baru tentunya akan membantu program pemerintah dalam rangka mengatasi pengangguran [8].

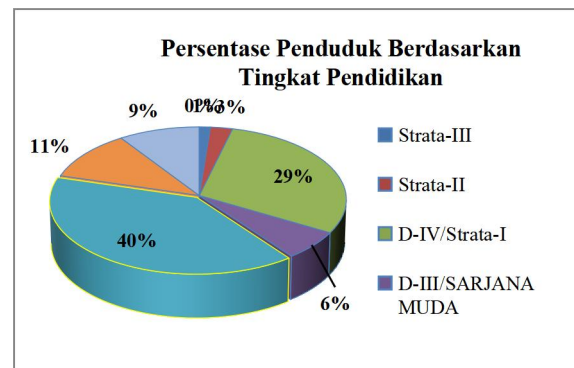
Penyajian informasi demografi berikutnya merupakan angkatan kerja. Angkatan kerja menggambarkan status pekerjaan dari suatu penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang

belum bekerja, telah bekerja, maupun lagi mencari pekerjaan [9]. Menurut syarat pemerintah Indonesia, penduduk yang telah memasuki usia kerja merupakan penduduk berumur minimum 15 tahun hingga 65 tahun. Tetapi, tidak seluruh penduduk yang memasuki umur tersebut disebut angkatan kerja. Hal ini disebabkan penduduk yang tidak aktif dalam aktivitas ekonomi, tidak tercantum dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, serta mahasiswa, dan penerima penghasilan (pensiunan).

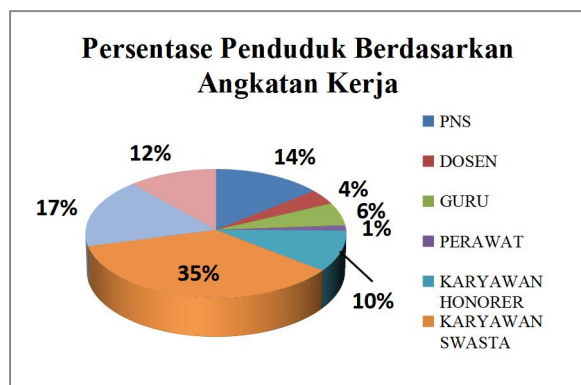
Pembagian usia angkatan kerja dan bukan angkatan kerja tidak hanya dilihat dari jumlah penduduk saja, namun dipengaruhi pula oleh struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, usia penduduk dan jenis kelamin. Semakin besar jumlah penduduk laki-laki dalam suatu negara, maka semakin tinggi pula angkatan kerja di negara tersebut. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga tidak digolongkan sebagai tenaga kerja. Disisi lain, usia penduduk mempengaruhi jumlah angkatan kerja di suatu negara. Semakin banyak penduduk yang berusia produktif, maka semakin tinggi pula angkatan kerjanya. Selanjutnya, semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan makin rendah pula angkatan kerjanya, hal ini dikarenakan, tingkat pendidikan adalah salah satu syarat untuk memasuki dunia kerja [10]. Di wilayah RT.32 sebanyak 55 jiwa atau sebesar 35% mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta berdasarkan Gambar 7.



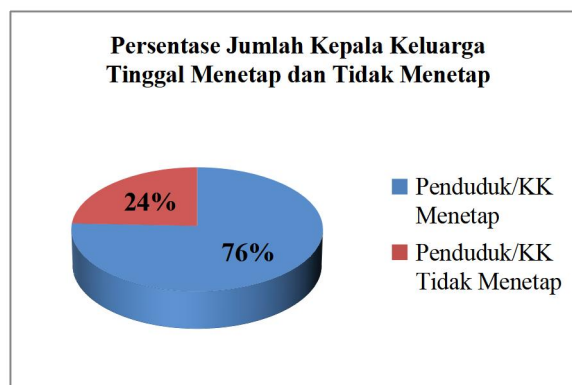
Gambar 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Angkatan Kerja



Gambar 8. Jumlah yang Menetap dan Tidak Menetap

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa masyarakat di wilayah RT.32 sebagian besar bekerja pada sector industri, sementara untuk bidang kesehatan hanya memiliki persentase paling kecil sebesar 1%. Lebih lanjut, dari Gambar 8 juga terlihat bahwa penduduk di wilayah RT. 32 yang berstatus sebagai penduduk tetap (tinggal menetap) sebanyak 87 kepala keluarga atau sebesar 76%, sedangkan jumlah kepala keluarga yang tidak menetap berjumlah 28 kepala keluarga dari total keseluruhan kepala keluarga berjumlah 115 kepala keluarga. Informasi ini dapat digunakan oleh perangkat desa untuk memperhatikan penduduk di daerahnya terutama penduduk yang hanya sementara tinggal di daerah tersebut. Tujuannya agar tidak terjadi hal buruk yang disebabkan oleh orang asing.

Hasil demografi penduduk pada Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda yang telah dilakukan diharapkan menjadi sumber analisis data dalam hal kependudukan yang berhubungan dengan perubahan keadaan (kondisi) penduduk, seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan proyeksi jumlah penduduk yang menetap di daerah tersebut. Faktor tersebut memegang peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi perangkat desa yang berkaitan dengan proses pembangunan.

## V. ULASAN KARYA

Penyajian data secara informatif sangat penting terutama data kependudukan sebagai tindak lanjut dalam hal keberlangsungan sebuah pembangunan daerah atau wilayah. Kegiatan pengabdian ini membantu perangkat desa RT. 32 dalam menyediakan dan memberikan informasi terkait data kependudukan secara akurat. Keakuratan data didapatkan dari hasil sensus penduduk secara langsung untuk melihat kondisi penduduk dan memberikan informasi tentang pentingnya sensus penduduk bagi masyarakat. Dengan mengetahui manfaat dari sensus penduduk masyarakat memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sensus penduduk dengan cara memperbaharui data kependudukannya dan melaporkannya kepada perangkat desa. Lebih lanjut, kegiatan ini membuat perangkat desa mengetahui kondisi penduduk diwilayahnya dan menjadi sebuah kriteria dalam menentukan keputusan yang harus diambil berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di wilayahnya. Data demografi yang telah disajikan kedepannya selalu dilakukan pembaharuan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sistem yang mampu mengupdate data kependudukan di wilayah tersebut secara terus menerus (*real-time*). Selain itu berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh bahwa kegiatan



pengambilan data yang dilakukan secara *door to door* membutuhkan waktu yang lama dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat pada saat proses penyuluhan tentang sensus penduduk yang membuat pengabdian harus menjelaskan secara detail.

## VI. KESIMPULAN

Data demografi penduduk yang tidak tersedia disebabkan oleh dua sisi, yaitu sisi penduduk dan sisi petugas atau perangkat desa. Dari sisi penduduk, masih ditemukan penduduk yang tidak memahami pentingnya sensus penduduk sehingga tidak melaporkan kejadian vital seperti kelahiran maupun kematian yang dialami maupun terjadi di lingkungannya, sehingga data ini tidak tercatat di dalam buku catatan (*register*) desa atau kelurahan. Dari sisi petugas, masih ditemukan petugas yang belum mampu untuk melakukan analisa data penduduk dan memahami Undang-Undang Administrasi Kependudukan. Setelah mendapatkan kegiatan pengabdian ini, pengetahuan dan pemahaman penduduk maupun petugas dapat meningkat serta data demografi penduduk dapat tersedia.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari kegiatan pengabdian ini, perangkat desa mampu membuat tabel frekuensi dan grafik menggunakan *Microsoft Excel* serta mampu melakukan analisa data kependudukan secara sederhana. Kegiatan ini memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan yaitu pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan desa secara tepat melalui kelengkapan dan ketersediaan data kependudukan yang disajikan secara informatif. Kegiatan pengolahan data demografi penduduk ini dapat memotivasi masyarakat dan petugas desa dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait demografi kependudukan sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara *continue* (berkelanjutan).

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurwati, R.N. 2021. Pelatihan Registrasi Penduduk Oleh Aparat Desa/Kelurahan Dalam Upaya Tertib Administrasi Kependudukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(2):122-127.
- [2] Frasandy, R.N dan Anggaraini, S. 2021. Hubungan Penggunaan Media Nyata dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidik Dasar Islam*, 3(2):43-54.
- [3] Hanafiah, Sutedja, A., and Ahmaddien, I. *Pengantar Statistika*. 2020. Widina Medina Utama. Bandung.
- [4] Vidyasari, F.N dan Suryono, B. 2021. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu dan Ris. Akuntansi*, 10(4):1-24.
- [5] Putranti, B.E dan Ambawani, S. 2021. Sensus Penduduk Online 2020 Pada Masa Pandemi Covid19 Di Lingkungan Rt 83 Rw 20 Baciro Yogyakarta.
- [6] Badan Pusat Statistik. 2021. *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta BPS RI (<https://www.bps.go.id>) diakses Tahun 2021.
- [7] Pangesti, F.T.P. 2018. Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9):566-575.
- [8] Mujiyadi, B., Syawie, M., Sitepu, A., Suyanto, dan Amalia, A.D. 2017. *Penelitian Tentang Profil Dan Pemetaan Potensi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Desa Sejahtera Mandiri*. Pusat Penelitian Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2017.
- [9] Adianto, J dan Fedryansyah, M. 2018. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2):77-86.
- [10] Adriyanto, A., Prasetyo, D., dan Khodijah, R. 2020. Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi Sosial*, 11(2):66-82.



## **XI. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Mulawarman khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), rekan-rekan dosen, serta kepada pihak kelurahan dan seluruh masyarakat RT.32 Kecamatan Samarinda Utara, Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda yang telah mengizinkan dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

